

PELATIHAN PENULISAN ILMIAH UNTUK POKDARWIS DWH BILEBANTE: MEMANFAATKAN AI DALAM MEMBANGUN ARSIP PENGETAHUAN WISATA

Annisa Husnul Latifah^{1*}, Vera Inne Juni Simamora², Regina Calista Poluan³

^{1*,2,3}Pariwisata, Universitas Matama, Tangerang, Indonesia
annisa.latifah@matanauniversity.ac.id

Abstract

Bilebante Tourism Village is one of the destinations currently preparing to participate in the Best Tourism Village UNWTO 2026. In this process, the need for systematic and credible documentation has become increasingly important. This community service activity was carried out to address this need, with the primary goal of enhancing the scientific literacy of Pokdarwis DWH Bilebante members through technology-based writing training aimed at producing high-quality tourism knowledge archives. The training was attended by six participants who play a key role in preparing documents for the competition and was conducted in person. The activity methods included a self assessment pre-test, interactive material delivery, discussion sessions, article writing practice, and a self assessment post-test. The materials covered an introduction to scientific articles, paragraph structure, article writing techniques, and the use of ChatGPT for drafting and editing texts. The results of the pre-test, post-test, and article writing practice showed an increase in participants' understanding of scientific writing. The post-test score for the question regarding the ability to write AI-assisted articles increased by 66.6 percent compared to the pre-test. In addition, participants were able to produce complete articles on the theme "Sustainable Tourism Strategies in Bilebante Village," covering social, environmental, and economic dimensions. The quality of the writing demonstrated a good understanding of article structure and effective use of technology to support the writing process. Thus, this activity proved effective in building basic competencies in technology-based scientific writing. In addition to improving understanding, the training also encouraged active community involvement in documentation practices that are relevant and oriented toward the development of a sustainable tourism village.

Keywords: Tourism Village, Bilebante Village, Article Writing Training

Abstrak

Desa Wisata Bilebante merupakan salah satu destinasi yang tengah mempersiapkan diri untuk mengikuti ajang Best Tourism Village UNWTO 2026. Dalam proses tersebut, kebutuhan akan dokumentasi yang sistematis, kredibel, dan berkelanjutan menjadi semakin penting. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan tujuan utama meningkatkan literasi ilmiah anggota Pokdarwis DWH Bilebante melalui pelatihan penulisan berbasis teknologi guna menghasilkan arsip pengetahuan wisata yang berkualitas. Pelatihan ini diikuti oleh enam peserta yang memiliki peran penting dalam penyusunan dan persiapan dokumen kompetisi, dan dilaksanakan secara tatap muka. Metode kegiatan mencakup *self assessment* pre-test, penyampaian materi interaktif, sesi diskusi, praktik menulis artikel, dan *self assessment* post-test. Materi meliputi pengenalan artikel ilmiah populer, struktur paragraf, teknik penyusunan artikel, serta penggunaan ChatGPT dalam merancang dan menyunting tulisan. Hasil pre-test, post-test, dan praktik menulis artikel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam aspek penulisan ilmiah. Nilai post-test pada pertanyaan terkait kemampuan menulis artikel berbantuan AI mengalami peningkatan sebesar 66,6 persen dibanding pre-test. Selain itu, peserta juga mampu menyusun artikel dengan tema "Strategi Pariwisata Berkelanjutan di Desa Bilebante" secara utuh, dengan isi yang mencakup dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Kualitas tulisan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap struktur artikel dan penggunaan teknologi untuk mendukung proses penulisan. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam

*Correspondent Author: annisa.latifah@matanauniversity.ac.id

membangun kompetensi dasar penulisan ilmiah berbasis teknologi. Selain meningkatkan pemahaman, pelatihan ini juga mendorong keterlibatan aktif komunitas lokal dalam praktik dokumentasi yang relevan dan berorientasi pada pengembangan desa wisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Desa Bilebante, Pelatihan Penulisan Artikel

Pendahuluan

Pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor strategis yang terus mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia dalam upaya memperkuat perekonomian nasional (Hubungan Masyarakat Ekonomi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024; Latifah et al., 2025). Komitmen ini tercermin dalam target pembangunan pariwisata nasional pada tahun 2025, di mana sektor ini diharapkan dapat menyumbang sekitar 4,6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menghasilkan devisa sebesar USD 19 hingga 22,1 miliar, serta menarik kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 14,6 hingga 16 juta orang (Wisnubroto, 2025).

Pemerintah menjadikan desa wisata sebagai salah satu elemen kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai langkah konkret dalam memperkuat kontribusi sektor ini (Kementerian Pariwisata RI, 2025). Desa wisata didefinisikan sebagai suatu kawasan administratif dengan karakteristik daya tarik wisata tersendiri, di mana masyarakat lokal berperan aktif dalam mengintegrasikan potensi wisata dan fasilitas pendukung untuk menarik wisatawan (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan data dari situs resmi Jejaring Desa Wisata (Jadesta) Kemenparekraf, hingga saat ini terdapat 6.113 desa wisata di Indonesia yang masing-masing memiliki potensi dan keunikan yang beragam (*Sebaran Desa Wisata*, n.d.).

Salah satu contoh desa wisata yang menonjol adalah Desa Wisata Bilebante, yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Desa ini dikenal memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hamparan sawah hijau, udara segar khas pedesaan, dan keramahan masyarakat lokal menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan menenangkan. Selain itu, keberadaan tradisi lokal yang masih lestari, seperti kuliner khas dan kerajinan tangan, turut memperkuat identitas Bilebante sebagai destinasi berbasis komunitas. Keunggulan potensi alam tersebut diperkuat oleh semangat masyarakat yang terus berinovasi dalam mengembangkan desa secara berkelanjutan (Latifah et al., 2023). Sinergi antara komunitas lokal, pelaku wisata, dan pemerintah daerah menjadikan Bilebante sebagai desa wisata yang telah beberapa kali meraih penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional. Pencapaian ini tidak hanya mengangkat nama desa di kancang pariwisata, tetapi juga menjadi sumber kebanggaan bagi masyarakat Lombok secara umum.

Sebagai kelanjutan dari berbagai capaian tersebut, Desa Wisata Bilebante kini tengah mempersiapkan diri untuk mengikuti ajang bergengsi internasional, yakni Best Tourism Village oleh UNWTO pada tahun 2026. Kompetisi ini merupakan program internasional yang diinisiasi oleh Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) untuk memberikan pengakuan kepada desa-desa wisata terbaik di dunia yang berhasil mengelola pariwisata berbasis budaya dan alam secara berkelanjutan (tourism-villages.unwto.org, n.d.). Keikutsertaan ini mencerminkan keseriusan Desa Bilebante dalam meningkatkan kualitas destinasi sekaligus memperkuat posisi desa wisata Indonesia di tingkat global.

Dalam upaya mempersiapkan keikutsertaan tersebut, Desa Wisata Bilebante menyadari pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam aspek literasi dan dokumentasi. Latar belakang sebagian pengurus yang tidak menempuh pendidikan tinggi membuat kemampuan dalam menyusun artikel atau laporan ilmiah yang merepresentasikan potensi desa secara sistematis dan berbasis data menjadi terbatas. Karena itu, pelatihan penulisan dianggap sebagai langkah strategis untuk mendukung kesiapan desa dalam menghadapi proses seleksi dan penilaian di tingkat dunia.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pihak Desa Wisata Bilebante melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menginisiasi kegiatan pelatihan penulisan ilmiah yang ditujukan kepada para pengelola dan pelaku wisata di desa. Dalam mendukung kegiatan ini, penulis sebagai dosen di bidang pariwisata diundang untuk merancang dan menyelenggarakan pelatihan dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul: "Pelatihan Penulisan Ilmiah untuk Pokdarwis DWH Bilebante: Memanfaatkan AI dalam Membangun Arsip Pengetahuan Wisata."

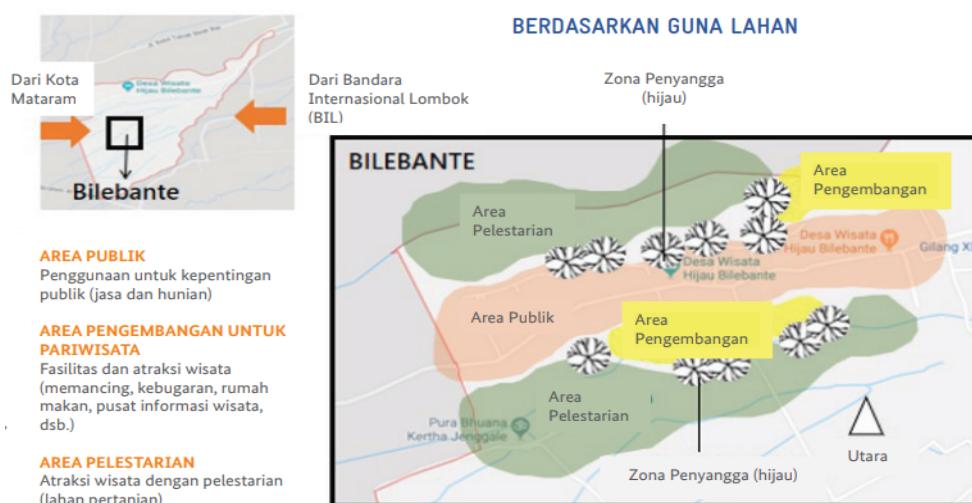
Dalam pelatihan ini, teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, diperkenalkan sebagai alat bantu strategis dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas penulisan. Menurut Khalifa dan Albadawy (2024), AI mendukung enam aspek penting dalam penulisan akademik, yaitu pengembangan ide, penyusunan struktur, sintesis literatur, manajemen data, penyuntingan, serta kepatuhan terhadap prinsip etika yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap efisiensi dan mutu hasil tulisan. Hal ini diperkuat oleh Mondal dan Mondal (2023), yang menekankan efektivitas ChatGPT dalam membantu penulis pemula menyusun proposal dan artikel ilmiah secara sistematis, meskipun tetap diperlukan keterlibatan aktif manusia untuk memastikan akurasi konten. Penggunaan ChatGPT dalam pelatihan ini memungkinkan peserta menyusun struktur tulisan secara lebih efisien, mengembangkan narasi yang terorganisir, serta mempercepat proses penulisan dan penyuntingan. Pendekatan ini sejalan dengan tren penulisan akademik kontemporer yang mengintegrasikan teknologi sebagai sarana peningkatan produktivitas, tanpa mengabaikan orisinalitas dan akurasi ilmiah.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ilmiah anggota Pokdarwis DWH Bilebante melalui pelatihan penulisan berbasis teknologi untuk menghasilkan arsip pengetahuan wisata yang sistematis, kredibel, dan berkelanjutan. Tujuan ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan komunitas lokal dalam merespons dinamika pariwisata global melalui inovasi dalam praktik dokumentasi dan diseminasi informasi destinasi wisata.

Metode Pelaksanaan

A. Tempat dan Waktu

Desa Wisata Hijau (DWH) Bilebante terletak di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas 28.365 km² dan dihuni oleh 4.264 Jiwa. Desa ini dapat diakses melalui perjalanan darat, baik dari Kota Mataram maupun dari Bandara Internasional Lombok (BIL).



Gambar 1. Peta Desa Bilebante

Sumber: Data Pribadi, 2025

Berdasarkan Gambar 1, wilayah Desa Bilebante terbagi ke dalam tiga zona utama berdasarkan fungsi lahan. Zona Pelestarian (berwarna hijau) merupakan area persawahan dan lahan pertanian yang dikembangkan sebagai atraksi wisata agraris. Area Publik (berwarna oranye muda) difungsikan untuk kepentingan umum, seperti hunian warga, pusat informasi wisata, dan layanan jasa lainnya. Sementara itu, Area Pengembangan (berwarna kuning) difokuskan untuk fasilitas wisata, termasuk pasar pancingan, jalur sepeda, rumah makan, dan pusat pelatihan komunitas. Kegiatan PKM dilaksanakan di area publik, tepatnya di Balai Pertemuan Desa, yang merupakan pusat kegiatan sosial masyarakat sekaligus lokasi yang representatif untuk penyelenggaraan pelatihan penulisan ilmiah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis, yaitu kemudahan akses, kedekatan dengan fasilitas wisata utama, serta lingkungan yang mendukung pembelajaran partisipatif dan kolaboratif.

Adapun kegiatan PKM ini berlangsung pada 13 September 2025, pukul 15.00–18.00 WITA. Waktu pelaksanaan tersebut dipilih secara strategis untuk menyesuaikan dengan ketersediaan waktu para pelaku wisata setelah aktivitas rutin mereka, serta mempertimbangkan kondisi lingkungan pada sore hari yang lebih sejuk dan kondusif bagi proses pembelajaran.

B. Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Desa Wisata Hijau (DWH) Bilebante, yang dikelola secara aktif oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat. DWH Bilebante dipilih sebagai mitra karena merupakan salah satu desa wisata unggulan di Lombok Tengah yang telah menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas dan berkelanjutan. Penentuan mitra ini didasarkan pada permintaan langsung dari Ketua Pokdarwis DWH Bilebante, yang mengajukan kebutuhan pelatihan penulisan ilmiah sebagai bagian dari upaya mereka mempersiapkan dokumen pendukung dalam ajang Best Tourism Village UNWTO 2026. Respons ini mencerminkan adanya kebutuhan nyata di lapangan sekaligus memperkuat relevansi kegiatan PKM dengan konteks dan tantangan yang sedang dihadapi oleh mitra.

C. Metode Pengabdian

Persiapan Kegiatan

Metode persiapan kegiatan PKM diawali dengan koordinasi bersama Ketua Pokdarwis Desa Wisata Hijau Bilebante guna memperoleh informasi awal mengenai kondisi dan kebutuhan mitra. Diskusi ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, telah dilakukan oleh anggota Pokdarwis dalam kegiatan keseharian mereka. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota telah mengenal dan menggunakan ChatGPT, namun pemanfaatannya masih terbatas pada pembuatan surat-surat sederhana dan konten singkat seperti caption media sosial. Sementara itu, kemampuan dalam menulis artikel ilmiah atau esai masih tergolong rendah, baik dari segi struktur penulisan maupun pemahaman terhadap karakteristik tulisan ilmiah itu sendiri.

Berdasarkan informasi tersebut, pengembangan materi pelatihan difokuskan pada penguatan literasi akademik dasar dan keterampilan teknis penulisan. Materi diawali dengan pengenalan karakteristik artikel ilmiah populer, termasuk jenis-jenis artikel dan tujuannya, dilanjutkan dengan pembahasan struktur paragraf serta teknik menyusun satu paragraf yang utuh dan kohesif. Setelah peserta memahami dasar-dasar tersebut, pelatihan berlanjut pada tahap penyusunan artikel esai secara utuh dengan bantuan ChatGPT, mulai dari merancang kerangka, mengembangkan isi, hingga melakukan revisi.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh 6 orang anggota inti Pokdarwis Desa Wisata Bilebante. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test untuk menilai persepsi awal peserta mengenai pemahaman mereka terhadap penulisan artikel berbantuan teknologi. Instrumen ini tidak ditujukan untuk mengukur

kemampuan teknis secara mendalam, melainkan untuk mengidentifikasi tingkat pengakuan peserta atas pemahaman konsep dasar sebelum pelatihan. Hasil pre-test menjadi acuan awal dalam melihat potensi perubahan pemahaman selama proses pelatihan.

Setelah pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif. Dalam sesi ini, fasilitator tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan karakteristik artikel, jenis-jenis artikel, struktur paragraf, teknik penyusunan paragraf, tahap dan teknik penyusunan artikel, serta pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam merancang, mengembangkan, dan menyunting tulisan.

Sebagai puncak dari proses pembelajaran, peserta diarahkan untuk melakukan praktik menulis melalui penyusunan artikel bertema “Strategi Pariwisata Berkelanjutan di Desa Bilebante”, dengan cakupan dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Pemilihan tema ini tidak bersifat acak, melainkan didasarkan pada kebutuhan aktual desa, mengingat isu keberlanjutan merupakan bagian penting dalam dokumen yang akan diajukan untuk keikutsertaan Desa Bilebante dalam ajang Best Tourism Village UNWTO 2026. Dengan demikian, latihan menulis ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap substansi dokumen kompetisi tingkat internasional.

Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan post-test guna mengevaluasi perubahan persepsi pemahaman peserta setelah pelatihan. Hasil post-test menjadi bahan refleksi terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan serta sebagai masukan dalam pengembangan pelatihan serupa di masa mendatang.

D. Indikator dan Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur melalui pendekatan evaluasi formatif dan sumatif yang dirancang untuk menilai ketercapaian tujuan secara menyeluruh, baik selama proses pelatihan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta selama sesi, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur hasil akhir dan dampak dari pelatihan (Carney et al., 2022). Adapun indikator dan metode evaluasi yang digunakan mencakup:

- 1) Peningkatan pemahaman peserta, peningkatan pemahaman peserta dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pada satu butir pertanyaan perceptual, yaitu “Apakah Anda memahami cara membuat artikel menggunakan bantuan AI?”. Instrumen ini tidak dirancang untuk mengukur kompetensi teknis secara mendalam, melainkan untuk menilai sejauh mana peserta menyadari atau mengakui pemahaman mereka terhadap konsep dasar penulisan artikel berbasis teknologi. Apabila terdapat peningkatan jumlah peserta yang menjawab “Ya” pada post-test dibandingkan pre-test, maka pelatihan dapat dianggap berhasil dalam membangun kesadaran awal dan pemahaman konseptual terkait pemanfaatan AI dalam proses penulisan. Sebaliknya, apabila tidak terjadi peningkatan atau justru terjadi penurunan, hal tersebut dapat menjadi indikator perlunya evaluasi terhadap pendekatan metodologis maupun substansi materi yang disampaikan selama pelatihan (Taufik et al., 2019).
- 2) Evaluasi kualitas hasil menulis, setelah sesi pemaparan materi, peserta mengikuti sesi pelatihan praktik menulis artikel. Hasil tulisan peserta kemudian dinilai oleh fasilitator berdasarkan tiga aspek: struktur penulisan, kedalaman isi, dan pemanfaatan ChatGPT. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah dipelajari secara praktis. Jika peserta mampu menyusun artikel yang runtut, berbobot, dan menggunakan ChatGPT secara tepat, maka pelatihan dianggap berhasil dalam membangun keterampilan dasar penulisan ilmiah berbasis teknologi.
- 3) Tingkat partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan, yang diamati melalui keikutsertaan mereka dalam diskusi, tanya jawab, dan latihan kelompok. Menurut studi Zenouzagh et al.

(2025), observasi aktif selama proses pembelajaran seperti pengamatan terhadap keterlibatan peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik kelompok merupakan indikator utama dari partisipasi aktif (*active engagement*) dalam kegiatan berbasis pelatihan dan penulisan.

- 4) Respons dan umpan balik peserta terhadap pelatihan, yang dikumpulkan melalui kuesioner kepuasan mitra. Kuesioner ini terdiri atas 10 butir pertanyaan yang mencakup aspek komunikasi, kinerja tim, komitmen, kerja sama, kedisiplinan, kesempatan berdiskusi, serta kesesuaian hasil kegiatan dengan kebutuhan mitra. Dua pertanyaan terbuka di akhir kuesioner memungkinkan peserta menyampaikan manfaat yang dirasakan atau kendala yang dihadapi secara lebih mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penulisan ilmiah berbantuan AI ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan strategis untuk meningkatkan kapasitas literasi akademik Pokdarwis Desa Wisata Hijau Bilebante, dalam rangka menghadapi ajang internasional Best Tourism Village UNWTO 2026. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan Ketua Pokdarwis, teridentifikasi bahwa meskipun sebagian anggota telah mengenal dan menggunakan ChatGPT, pemanfaatannya masih terbatas untuk pembuatan surat atau caption media sosial. Sementara itu, kemampuan dalam menulis artikel ilmiah atau esai yang sistematis masih sangat terbatas.

Temuan ini sejalan dengan kebutuhan mendesak desa untuk menyusun dokumen pendukung yang sesuai standar kompetisi internasional. Dokumen tersebut menuntut narasi yang kuat, berbasis data, serta ditulis dengan struktur dan bahasa yang sesuai kaidah ilmiah populer. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini relevan sebagai bentuk intervensi langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis dan pemanfaatan teknologi AI secara strategis. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman menyeluruh mengenai struktur artikel, teknik menyusun paragraf, serta penyusunan artikel esai dengan dukungan ChatGPT sebagai alat bantu. Berdasarkan Song & Song (Song & Song, 2023), pelatihan menulis ilmiah, termasuk yang memanfaatkan AI, terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan dan motivasi menulis peserta.

Sebelum sesi pemaparan materi dimulai, kegiatan diawali dengan sesi perkenalan singkat antara tim pelaksana PKM dan peserta pelatihan. Dalam sesi ini, fasilitator memperkenalkan latar belakang kegiatan, tujuan pelatihan, serta gambaran umum alur kegiatan yang akan berlangsung. Sesi perkenalan ini juga dimanfaatkan untuk membangun suasana yang akrab dan partisipatif, sehingga peserta merasa nyaman untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 2: Sesi Perkenalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Setelah sesi perkenalan, peserta diminta untuk mengerjakan *self-assessment pre-test* guna mengukur sejauh mana pemahaman awal mereka terhadap konsep dasar penulisan ilmiah serta pemanfaatan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam proses penulisan. Hasil pre-test ini berfungsi sebagai acuan awal dalam menilai kesiapan peserta, serta membantu fasilitator mengidentifikasi kesenjangan pemahaman dan menentukan aspek materi yang perlu mendapat penekanan selama pelatihan berlangsung.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta telah memiliki pengalaman awal dalam menggunakan teknologi berbasis AI. Hal ini tercermin dari 66,7% peserta yang menjawab “Ya” pada pertanyaan pertama mengenai penggunaan AI, sedangkan 33,3% lainnya belum pernah menggunakan teknologi tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas peserta telah mengenal AI, masih ada bagian peserta yang belum memiliki paparan terhadap teknologi ini.

Pada pertanyaan kedua, di antara peserta yang sudah menggunakan AI, sebagian besar menggunakannya untuk mencari informasi (80%) dan menulis caption media sosial (60%). Sementara itu, pemanfaatan untuk tujuan yang lebih formal seperti menulis surat dan artikel masih terbatas, masing-masing hanya 20%. Pola ini menunjukkan bahwa penggunaan AI masih cenderung terbatas pada aktivitas ringan dan belum diarahkan secara optimal untuk mendukung produktivitas akademik. Adapun pada pertanyaan ketiga, hanya 16,7% peserta yang menyatakan mengetahui cara menulis artikel dengan bantuan AI, sementara 83,3% lainnya menjawab tidak.

Tabel 1. Hasil *Pre-test & Post-test*

No	Pertanyaan	Self Assessment Pretest (%)	Self Assessment Post Test (%)	Nilai Delta (Post test – Pretest)
1.	Apakah Anda pernah menggunakan AI (Misal: ChatGPT)?	<ul style="list-style-type: none">• 66,7% Ya• 33,3% Tidak		
2.	Apabila Anda pernah menggunakan AI, untuk apa Anda biasanya menggunakan AI?	<ul style="list-style-type: none">• 80% mencari informasi• 60% menulis caption di media sosial• 20% membuat surat• 20% membuat artikel		
3.	Apakah Anda tahu cara menulis Artikel menggunakan bantuan AI?	<ul style="list-style-type: none">• 16,7% Ya• 83,3% Tidak	<ul style="list-style-type: none">• 83,3% Ya• 16,7% Tidak	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban Ya Naik 66,6%• Jawaban Tidak Turun 66,6%

Sumber: Data hasil pre- dan post-test (diolah sendiri), 2025

Pertanyaan pertama dan kedua dalam *pre-test* ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengalaman awal peserta dalam menggunakan AI, khususnya dalam konteks produktivitas. Temuan dari dua pertanyaan ini menjadi dasar penting yang menguatkan perlunya pelaksanaan kegiatan PKM. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa mayoritas peserta hanya menggunakan AI untuk kebutuhan dasar dan belum secara maksimal memanfaatkannya dalam penulisan artikel ilmiah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ya'u & Mohammed (Ya'u & Mohammed, 2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna AI di lingkungan masyarakat umum hanya memanfaatkan teknologi ini untuk mencari informasi, sementara pemanfaatannya untuk pengembangan ide dan organisasi tulisan masih rendah

Oleh karena itu, setelah *pre-test* dilakukan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi (Gambar 3) berupa (1) pengenalan karakteristik artikel dan jenis jenis artikel (2) struktur dan teknik penyusunan paragraf (3) tahap dan teknik penyusunan artikel, serta (4) pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam merancang, mengembangkan, dan menyunting tulisan.



Gambar 3: Sesi Pemaparan Materi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selama sesi pelatihan, kegiatan tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga mencakup sesi diskusi dan tanya jawab yang bersifat interaktif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan tanya jawab lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan penerapan pengetahuan pada peserta dewasa (Vercellotti, 2018). Dengan kegiatan ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab, baik dalam bentuk pertanyaan langsung maupun tanggapan terhadap materi. Hal ini merupakan indikator utama dari partisipasi aktif (*active engagement*), yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara mental dan intelektual terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebagai lanjutan dari sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan latihan praktik menulis artikel yang dipandu secara langsung oleh narasumber (Gambar 4). Pada tahap ini, peserta diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan menyusun artikel bertema “Strategi Pariwisata Berkelanjutan di Desa Bilebante”, yang mencakup tiga dimensi utama: sosial, lingkungan, dan ekonomi. Pemilihan tema ini tidak dilakukan secara acak, melainkan ditetapkan secara strategis berdasarkan kebutuhan aktual desa. Artikel dengan tema tersebut merupakan salah satu dokumen penting yang harus disiapkan oleh Desa Wisata Bilebante sebagai bagian dari persiapan mengikuti ajang Best Tourism Village yang diselenggarakan oleh UNWTO pada tahun 2026.



Gambar 4: Sesi Latihan Membuat Artikel
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif, enam peserta yang hadir dibagi ke dalam tiga kelompok kecil, masing-masing terdiri dari dua orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyusun satu artikel utuh yang merefleksikan pemahaman mereka terhadap tema yang ditentukan, dengan penekanan seimbang pada ketiga dimensi keberlanjutan. Berdasarkan hasil penilaian fasilitator terhadap struktur, kedalaman isi, dan pemanfaatan ChatGPT dalam proses penulisan (Tabel 2), *kelompok pertama* menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membangun alur dan argumentasi, meskipun dukungan data masih terbatas. *Kelompok kedua* unggul dalam penyampaian substansi, khususnya pada aspek sosial dan ekonomi, serta menunjukkan kreativitas dalam merangkai narasi, meskipun masih memerlukan perbaikan dari segi tata bahasa. *Kelompok ketiga* menunjukkan pemahaman teknis yang baik dalam memanfaatkan ChatGPT, terutama dalam menyusun kerangka dan memperhalus kalimat, namun masih perlu memperdalam eksplorasi konten pada dimensi lingkungan. Secara keseluruhan, seluruh kelompok berhasil menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dan menunjukkan kemajuan dalam memahami serta mengaplikasikan penulisan artikel berbasis teknologi sesuai konteks lokal.

Tabel 2. Hasil Penilaian Praktik Menulis Artikel

Kel	Struktur Artikel (Skor max: 30)	Kedalaman Isi (Skor max: 40)	Pemanfaatan ChatGPT (Skor max: 30)	Total Skor	Catatan Fasilitator
1	26	30	25	81	Alur dan argumentasi jelas, perlu penguatan data sebagai pendukung isi.
2	25	33	24	82	Substansi kuat pada aspek sosial dan ekonomi; narasi menarik; perlu peningkatan pada tata bahasa.
3	24	27	30	81	Sangat baik dalam penggunaan ChatGPT, eksplorasi konten dimensi lingkungan masih dapat diperkuat.

Sumber: Data hasil penilaian praktik (diolah sendiri), 2025

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, kegiatan ditutup dengan pengisian *post-test* oleh peserta. Tujuan dari *post-test* ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada satu butir pertanyaan, yaitu “Apakah Anda memahami cara membuat artikel menggunakan bantuan AI?”. Instrumen ini ditujukan untuk menilai sejauh mana peserta mengakui pemahaman mereka terhadap konsep dasar penulisan artikel berbantuan teknologi.

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan jumlah peserta yang menjawab “Ya” pada *post-test*, dari 16,7% menjadi 83,3%. Sebaliknya, jumlah peserta yang menjawab “Tidak” menurun dari 83,3% menjadi 16,7%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 66,6% yang mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam membangun kesadaran dan pemahaman awal terkait pemanfaatan AI dalam proses penulisan artikel. Apabila tidak terdapat peningkatan atau bahkan terjadi penurunan, hal tersebut dapat menjadi indikator perlunya peninjauan ulang terhadap pendekatan maupun substansi materi pelatihan. Namun, dalam konteks ini, hasil *post-test* menunjukkan bahwa pelatihan telah berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Apabila diperkuat oleh hasil sesi praktik, di mana peserta tidak hanya aktif bertanya, tetapi juga mampu menyusun artikel secara

mandiri dengan memanfaatkan ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta tidak hanya berkembang secara konseptual, tetapi juga tercermin dalam keterampilan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan dokumentasi desa.

Berikan kesan dan pesan Anda dari pelatihan ini
6 jawaban
Sangat membantu dan memberikan solusi dan memberikan manfaat bagi kita untuk menulis artikel
Kesan sangat membantu pesan semoga kerjasama bisa berlanjut
kesan bisa mempermudah segala hal
Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi saya yg mahasiswa untuk mempermudah kebutuhan di kampus dan lain sebagainya
Sangat menarik dan memberikan pemahaman terkait penulisan dan pemanfaatan teknologi
Waktunya terlalu singkat. Pengen pelatihan yg lebih panjang durasinya lagi, biar mjd ahli

Gambar 5: Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

Sumber: Google form (diolah sendiri), 2025

Selain itu, efektivitas pelatihan turut didukung oleh hasil kuesioner kepuasan peserta yang seluruhnya memberikan respons positif. Peserta menilai pelatihan ini membantu, bermanfaat, serta memudahkan mereka dalam memahami penulisan ilmiah dengan dukungan teknologi. Bahkan, salah satu peserta menyampaikan harapan agar durasi pelatihan diperpanjang di masa mendatang untuk memperdalam materi yang telah diberikan. Dengan demikian, pelatihan ini dapat disimpulkan efektif dalam membangun kompetensi dasar literasi ilmiah berbasis teknologi serta mendukung kebutuhan strategis dokumentasi Desa Bilebante menjelang ajang Best Tourism Village UNWTO 2026.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Pelatihan Penulisan Artikel Berbasis AI untuk Pokdarwis Desa Wisata Bilebante” telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi ilmiah anggota Pokdarwis melalui pelatihan penulisan berbasis teknologi. Efektivitas kegiatan ini tercermin dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta khususnya pada pertanyaan mengenai kemampuan menulis artikel dengan bantuan AI, dengan nilai delta sebesar 66,6%, serta tingginya partisipasi dalam diskusi dan eksplorasi penggunaan ChatGPT dalam penulisan ilmiah. Pelatihan juga membantu peserta membangun arsip pengetahuan wisata yang sistematis dan kredibel. Melalui praktik menulis berbasis konteks lokal, peserta mulai menghasilkan artikel yang selaras dengan standar dokumentasi internasional dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat kesiapan komunitas dalam menghadapi ajang Best Tourism Village UNWTO 2026 dengan menumbuhkan kapasitas dokumentasi dan inovasi berbasis teknologi. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas dengan pendampingan berkelanjutan agar peserta dapat mempraktikkan penulisan ilmiah secara konsisten dan memperdalam pemanfaatan AI dalam riset serta publikasi wisata. Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga riset juga disarankan untuk memperkaya wawasan metodologis, meningkatkan kualitas konten, dan memperluas jejaring publikasi internasional bagi Desa Wisata Bilebante.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Penghargaan khusus kami tujuhan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Matana atas dukungan pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Pokdarwis Desa Wisata Hijau (DWH) Bilebante yang telah mengundang dan memberikan kepercayaan kepada tim pelaksana untuk berbagi pengetahuan dalam bidang literasi ilmiah dan teknologi. Sambutan hangat, partisipasi aktif, serta komitmen kuat dari pihak Pokdarwis selama kegiatan berlangsung menjadi elemen penting dalam keberhasilan pelatihan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas komunitas lokal serta mendukung upaya strategis Desa Wisata Bilebante menuju ajang Best Tourism Village UNWTO 2026.

Referensi

- Carney, E. A., Zhang, X., Charsha, A., Taylor, J. N., & Hoshaw, J. P. (2022). Formative Assessment Helps Students Learn Over Time: Why Aren't We Paying More Attention to It? *Intersection: A Journal at the Intersection of Assessment and Learning*. <https://doi.org/10.61669/001c.38391>
- Hubungan Masyarakat Ekonomi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Pemerintah Terus Mendorong Pengembangan Pariwisata Indonesia Sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6145/pemerintah-terus-mendorong-pengembangan-pariwisata-indonesia-sebagai-penggerak-pertumbuhan-ekonomi>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Desa Wisata* (A. Widayanti & V. Ariani (Eds.); II). Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/getdata/file/Buku-Membangun-Desa.pdf>
- Kementerian Pariwisata RI. (2025). *Kemenpar Kolaborasi dengan Kemendes Perkuat Pembangunan Desa Wujudkan Asta Cita ke-6*. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. <https://kemenpar.go.id/berita/siaran-pers-kemenpar-kolaborasi-dengan-kemendes-perkuat-pembangunan-desa-wujudkan-asta-cita-ke-6>
- Khalifa, M., & Albadawy, M. (2024). Using artificial intelligence in academic writing and research: An essential productivity tool. In *Computer Methods and Programs in Biomedicine Update*. <https://doi.org/10.1016/j.cmpbup.2024.100145>
- Latifah, A. H., Bal, D., & Erdélyi, É. (2023). Community Involvement In Co-Creating A Sustainable Tourism Milieu: Lessons From Indonesian Villages. In N. Aleksić (Ed.), *Proceedings of the 26th International Eco Conference* (pp. 305–313). ECOLOGICAL MOVEMENT OF NOVI SAD. https://www.researchgate.net/publication/378034862_XXVII_Eco_Conference_XV_EN_VIRONMENTAL_PROTECTION_OF_URBAN_AND_SUBURBAN_SETTLEMENTS_PROCEEDINGS/references
- Latifah, A. H., Kovalenko, N., Vanit, F. D., Aliwarga, G. R., & Kurnia, M. E. (2025). Enhancing Experience-Based Cultural Walking Tours through the 4E Framework: A Case Study of Glodok (Chinatown), Jakarta. *Ilomata International Journal of Social Science*, 6(3), 2714–8998. <https://doi.org/https://doi.org/10.61194/ijss.v6i3.1810>
- Mondal, H., & Mondal, S. (2023). ChatGPT in academic writing: Maximizing its benefits and minimizing the risks. In *Indian Journal of Ophthalmology*. https://doi.org/10.4103/IJO.IJO_718_23
- Sebaran Desa Wisata. (n.d.). Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/sebaran>
- Song, C., & Song, Y. (2023). Enhancing academic writing skills and motivation: assessing the

- efficacy of ChatGPT in AI-assisted language learning for EFL students. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1260843>
- Taufik, A., Saidi, S., & Apendi, T. (2019). Analysis the Hidden Advantages of Written Pretests for Student Intelligence. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 713–718. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1677>
- tourism-villages.unwto.org. (n.d.). *Best Tourism Village Initiatives*. <https://tourism-villages.unwto.org/en/the-initiative/#iniciativa>
- Vercellotti, M. Lou. (2018). Do interactive learning spaces increase student achievement? A comparison of classroom context. *Active Learning in Higher Education*. <https://doi.org/10.1177/1469787417735606>
- Wisnubroto, K. (2025). *Geliat Sektor Pariwisata Pacu Pertumbuhan Ekonomi*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9026/geliat-sektor-pariwisata-pacu-pertumbuhan-ekonomi?lang=1#:~:text=Untuk%20itu%2C%20Kemenpar%20menetapkan%20sejumlah,16%20juta%20kunjungan%20wisatawan%20mancanegara>.
- Ya'u, M. S., & Mohammed, M. S. (2025). AI-Assisted Writing and Academic Literacy: Investigating the Dual Impact of Language Models on Writing Proficiency and Ethical Concerns in Nigerian Higher Education. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 13(2), 2202–9478. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.13n.2p.593>
- Zenouzagh, Z. M., Admiraal, W., & Saab, N. (2025). Empowering students' agentive engagement through formative assessment in online learning environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(9). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00498-7>